

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional.¹ Dari sudut karakter pemuda itu dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil karena pemuda sedang menghadapi masalah perubahan sosial maupun kultural. Akan tetapi, pemuda diharapkan mampu bertanggung jawab dalam membina kebersamaan dalam suatu organisasi atau persekutuan salah satunya adalah organisasi dalam gereja. Namun, dalam Gereja Toraja ada beberapa kelompok pelayanan kategori yang disebut organisasi intra gerejawi salah satunya adalah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah warga gereja yang semestinya sadar akan tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat, dan alam semesta.

¹ Adri O.E. Matinahoruw, "Peran Pemuda Kristen Di Tengah-Tengah Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmu Sosial Kengamaan* Vol. 1, no. 1 (2020): 53–68.

Pemuda Gereja Toraja adalah generasi penerus yang diharapkan oleh warga jemaat yang dicintai Allah dan manusia, oleh sebab itu di dalam Gereja Toraja sangat diharapkan keaktifan anak muda untuk ikut serta dalam persekutuan pemuda. Organisasi dipahami sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam satu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.² Dalam suatu organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang akan mengarahkan anggotanya untuk mencapai suatu tujuan karena pemimpin dalam organisasi adalah jembatan bagi anggotanya untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Pemimpin adalah fasilitator dalam mendekatkan cita-cita dan keinginan dari anggotanya dengan kemampuan organisasi untuk menampung dan merealisasikan keinginan tersebut. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menempatkan orang sesuai dengan kemampuan yang membuat orang mampu mempertanggungjawabkan setiap tanggung jawab yang diembankan kepadanya. Pemimpin yang

² Kartini Kartono, *Pembinaan Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm.. 7-8.

berhasil adalah pemimpin yang mendasarkan perilaku kepemimpinan pada nilai-nilai dasar yang dianutnya dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai dasar organisasi.³

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang cukup berat karena ada beban yang harus di selesaikan karena dalam melaksanakan program dan apa yang hendak dicapai itu tidak dapat tercapai dengan sendirinya karena itu pemimpin harus melibatkan atau mendapat dukungan dari anggota dan organisasi sehingga ketua PPCT di Jemaat Tombang Cabang Kebaktian Bau Klasis Makale Selatan tidak mudah untuk mengajak anggotanya ikut serta atau aktif dalam pelayanan. Berdasarkan pengamatan penulis ada banyak pemuda di Jemaat Tombang Cabang Kebaktian Bau Klasis Makale Selatan yang bisa ikut serta dalam pelayanan namun karena kurangnya kedisiplinan waktu bagi warga jemaat sehingga membuat anak-anak muda malas turut serta dalam organisasi gereja dan adanya kegiatan lain yang menjadi pusat perhatian utama mereka seperti lebih mementingkan untuk ikut serta dalam kegiatan sabung ayam dibandingkan ikut serta dalam pelayanan. Sama halnya ketika seorang pemuda ikut berkumpul dengan orang-orang yang tidak terbiasa

³Dkk Elwiddah Minnah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 7-8.

mengikuti ibadah maupun pelayanan gereja maka mereka akan terpengaruh untuk tidak ikut serta dalam pelayanan dan akhirnya mereka terbiasa melakukan hal tersebut sampai mereka meninggalkan persekutuan karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Padahal seharusnya pemuda itu harus mampu untuk menjadi teladan dalam gereja dan masyarakat.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut, maka penulis penulis mencoba untuk mengangkat sebuah Judul : “ Analisis Kepemimpinan Situasional Ketua PPGT dalam Mengaktifkan Anggota dalam Pelayanan di Jemaat Tombang Cabang Kebaktian Bau Klasik Makale Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan Situasional ketua PPGT dalam mengaktifkan anggota dalam pelayanan di jemaat Tombang cabang kebaktian Bau Klasik Makale Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka yang hendak penulis capai dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan situasional ketua PPGT dalam

mengaktifkan anggota dalam pelayanan di Jemaat Tombang Cabang Kebaktian Bau Klasik Makale Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Tulisan ini ada dua yaitu:

1. Manfaat Akademis

Menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Kepemimpinan Kristen dalam hal menerapkan kepemimpinan sebagai seorang pemimpin yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan penulis dalam melakukan tanggung jawab.
- b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kebersamaan pemuda dalam organisasi PPGT di Jemaat Tombang Cabang Kebaktian Bau Klasik Makale Selatan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jessica Vidya Lukijanto (2017), "Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional pada CV. Tri Tunggal Abadi".
2. Felix Anthony (2019), "Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional PT. Futurefood Wahana Industri".

Kedua penelitian tersebut lebih kepada kepemimpinan situasional untuk mendapat kualitas pelayanan di dunia sekuler sehingga hal tersebut menjadi metode yang bersifat situasional dengan isi dan fokus kajian dari penelitian ini. Sedangkan penelitian yang akan penulis laksanakan di Cabang Kebaktian Bau Klasis Makale Selatan berfokus kepada kepemimpinan situasional ketua PPGT dalam mengaktifkan anggota dalam pelayanan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan ini yaitu :

BAB I : Pendahuluan Menguraikan tentang latar belakang masala, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Pengertian Kepemimpinan, Karakteristik Kepemimpinan, kepemimpinan situasional, dan Gaya Kepemimpinan Situasional.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, Narasumber/Informan, jenis data, dan teknik Analisa data.

BAB VI : Hasil Penelitian dan Analisis Data

BAB V : Kesimpulan dan Saran